

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk mengetahui lebih jauh penelitian ini diperlukan landasan teoretis yang berguna dalam menelusuri gejala dan fenomena dengan lebih mudah. Kerangka teoretis juga diperlukan untuk menggambarkan dari mana suatu problem riset berasal. Secara khusus kegunaan teoretis adalah untuk melandasi dan mendasari pemikiran. Bagi peneliti dengan adanya teori yang relevan dengan permasalahan akan sangat membantu dalam pembuatan rancangan dengan segala perlengkapan.

1. Kedisiplin Guru

Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹⁰

Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku ataupun suatu peraturan yang berlaku dimasyarakat, atau dilingkungan sekitar dimana seseorang itu tinggal. Oleh karena itulah disiplin itu sangat perlu untuk dilaksanakan terutama dilingkungan sekolah dan masyarakat, maka kita perlu mendisiplinkan diri agar kita bisa dihargai oleh orang lain.

¹⁰ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 145



“Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.”¹¹

Sardiman A.M. di dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.”¹²

Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa guru merupakan komponen yang turut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Begitu juga dalam proses pembelajaran, guru harus bisa memberikan contoh kedisiplinan agar siswa turut disiplin pula dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam kaitan ini Slameto mengemukakan pendapatnya dalam buku *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* untuk membentuk kedisiplinan siswa tidaklah dari guru semata namun secara garis besar adalah keseluruhan komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut. Berikut ungkapan Slameto “seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan kerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dengan

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 37

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 125



demikian agar siswa disiplin dalam belajar baik disekolah, dirumah dan dipergustakaan, guru beserta staf yang lain haruslah disiplin pula”.¹³

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

- 1) Kompensasi
- 2) Keteladanan pimpinan
- 3) Aturan yang pasti
- 4) Keberanian kepala sekolah dalam mengambil tindakan
- 5) Pengawasan pimpinan
- 6) Perhatian kepada guru
- 7) Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.¹⁴

b. Prinsip-prinsip disiplin

- 1) Prosedur dan kebijakn yang pasti
- 2) Tanggung jawab kepengawasan
- 3) Komunikasi berbagai aturan
- 4) Tanggung jawab pemaparan bukti
- 5) Perlakuan yang konsisten
- 6) Pertimbangan atas berbagai situasi
- 7) Peraturan dan hukuman yang masuk akal.¹⁵

Menurut Brown dan Brown tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 21

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Srategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama, 2007, h 117-119

¹⁵ *Ibid.*, 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya baik di kelas maupun diluar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- 2) Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan mengetahui tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan sering dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.¹⁶

c. Tuntutan Disiplin Pribadi Guru dalam Mendidik

Menurut Hamzah B. Uno, di dalam buku *Proses*

Kependidikan perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Hubungan emosional yang secara kualitatif kondusif melandasi pengembangan disiplin.
- 2) Keteraturan yang berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, melalui suatu sistem yang komponennya saling berinteraksi menuju tujuan pendidikan.
- 3) Keteladanan yang bermula dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin rumah, seperti tepat pada waktu belajar, berangkat ke sekolah untuk hadir dalam kelas bila tidak ada alasan yang dapat diterima akal sehat untuk absen, kedisiplinan dan ketaatan pada berbagai peraturan dimulai dari hal-hal yang kecil.

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung, Alfabeta, 2012, h. 269-270



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pengembangan disiplin adalah penataan lingkungan dalam hal ini lingkungan rumah, dan berarti memadukan kondisi yang menstimulasikan setiap titik dalam perkembangan anak dengan tantangan untuk menemukan cara memperlakukan dirinya sendiri dalam suatu lingkungan dunia yang terus menerus berubah.
- 5) Ketergantungan dan wibawa dalam penerapan yang disertai pemahaman terhadap dinamisme perkembangan anak didik diperlukan dalam membina kualitas emosional habitual yang positif.¹⁷

d. Indikator Kedisiplinan

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru haruslah mewujudkan sikap disiplin baik itu sewaktu mengajar maupun diluar jam pelajaran. Seorang guru dikatakan disiplin apabila ia telah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut Mulyasa, mengemukakan bahwa dalam rangka peningkatan disiplin guru dalam mengajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu :

- 1) Bekerja tepat waktu baik awal maupun akhir pelajaran
- 2) Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu
- 3) Membaca, mengevaluasi, dan mengembalikan hasil kerja peserta didik
- 4) Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab
- 5) Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan
- 6) Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi
- 7) Menetapkan jadwal kerja peserta didik
- 8) Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik
- 9) Mengatur tempat duduk peserta didik
- 10) Mencatat kehadiran peserta didik
- 11) Memahami peserta didik
- 12) Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, 24



- 13) Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni
- 14) Menciptakan iklim kelas yang kondusif
- 15) Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran
- 16) Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata
- 17) Menasehati peserta didik.¹⁸

Seorang guru yang mempunyai disiplin kerja yang baik maka guru tersebut akan berusaha bagaimana mendisiplinkan peserta didiknya dengan baik. Karena kedisiplinan yang dimiliki oleh seorang guru akan membawa keberhasilan dan kemajuan dimana guru tersebut mengajar. Oleh karena itu kedisiplinan seorang guru itu sangat penting dalam kegiatan disekolah dan seorang guru harus mengembangkan sikap disiplin tersebut baik itu di dalam kelas maupun di luar.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin berasal dari kata Yunani "*Disciplus*" yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.¹⁹

Sejalan dengan pengertian di atas, A Tabrani Rusyan mengatakan bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan, yaitu

¹⁸ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, 53

¹⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru, Zanafa publishing, 2011, h. 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketaatan seseorang terhadap tata tertib dan kaedah-kaedah kehidupan yang lain.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap kerelaan untuk menerima atau mentaati dan patuh terhadap perintah guru sehingga murid dapat belajar dengan baik.

Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.²¹

b. Bentuk -Bentuk Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar tidak hanya dilakukan disekolah saja, namun untuk belajar dirumah juga sangat dibutuhkan kedisiplinan.

1) Disiplin belajar di sekolah

Berikut ini adalah bentuk kedisiplinan belajar yang mesti ditaati di sekolah:

a) Masuk kelas tepat waktu

Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-

²⁰A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, Jakarta, Ikrar Mandiri Abadi, 2006, h 100

²¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kawan kelas tidak terganggu sedang menerima pelajaran dari guru. Konsisten terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas kita sendiri dapat belajar dengan tenang dan alam pikiran kita telah siap menerima pelajaran dari guru.²²

b) Memperhatikan penjelasan guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul di pusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.²³

c) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum mengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas

d) Aktif dalam bekerja kelompok

Dalam mengajar adakalanya guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok. Dalam kelompok

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h. 97

²³ *Ibid.*, 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan semua pelajaran untuk masing-masing kelompok aktif dalam mengerjakan tugas tersebut. Tugas kelompok ini harus dikerjakan bersama-sama, jangan ada yang menganggur. bila ada yang menganggur berarti pelajar itu tidak akan memperoleh ilmu dari guru dengan perantara tugas yang diberikan.²⁴

2) Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar di rumah adalah salah satu faktor yang sangat membantu untuk tercapainya suatu pembelajaran, berikut ini beberapa bentuk disiplin belajar di rumah:

a) Mengulangi bahan pelajaran

Setelah sekolah, yang harus dilakukan adalah untuk mengulangi mengulangi bahan pelajaran di rumah. Apa yang guru jelaskan tidak mesti semuanya terkesan dengan baik, tentu ada kesan-kesan yang masih samar-samar dalam ingatan. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar itu untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan.²⁵

b) Menghafal bahan pelajaran

Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan materi. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara

²⁴ *Ibid.*, 103

²⁵ *Ibid.*, 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil intisarinya, tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya.²⁶

c) Membaca buku

Ada beberapa cara yang perlu dilakukan siswa untuk menunjang informasi tentang pelajaran, diantaranya adalah dengan membaca buku. Semua itu bermanfaat untuk keperluan menunjang program pendidikan di sekolah. Kegiatan membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan.²⁷

d) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajaran tidak akan pernah diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara kelompok ataupun secara individu. Selama tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan dan di selesaikan tepat pada waktunya.²⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Seperti halnya belajar, perilaku disiplin juga dipengaruhi banyak faktor-faktor yang memberi motivasi kepada individu untuk berperilaku disiplin, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan:

²⁶ *Ibid.*, 43

²⁷ *Ibid.*, 46-47

²⁸ *Ibid.*, 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor Intern

a) Faktor Pembawaan

Menurut Arthur Schopenhauer (1788-1880) seorang tokoh filfuf penganut teori nativisme, setiap bayi yang baru lahir telah memiliki sifat-sifat dasar tentunya yang disebut sifat pembawaan baik dan pembawaan buruk. Setiap anak memiliki bawaan sendiri, sifat-sifat itu tidak bias dirubah dengan pengalaman, lingkungan, atau pendidikan.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas setiap bayi yang baru lahir telah memiliki sifat bawaan, maka dari itu dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang membuat seseorang disiplin itu adalah bawaan atau sifat dari lahirnya.

b) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita . faktor psikologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang sehat, cenderung dapat melaksanakan disiplin dengan baik.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas jelas sekali bahwa fisik menjadi salah satu penentu seseorang itu disiplin, karena di

²⁹Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2012, h. 95

³⁰Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru, Kreasi Edukasi, 2014, h. 95

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam fisik yang sehat maka seluruh aktifitas dapat terselesaikan sesuai dengan target dan aturan yang berlaku.

c) Psikologis

(1) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka ia akan cenderung disiplin dalam belajar.³¹

(2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang paling besar perannya dalam proses belajar, mempelajari sesuatu sesuai dengan bakat akan memperoleh hasil yang lebih baik. Namun, apabila peserta didik mempelajari sesuatu yang kurang sesuai dengan bakatnya, maka tingkat kedisiplinannya juga rendah.³²

2) Faktor Ekstern

Yaitu faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin, faktor ini meliputi :

a) Latihan /Pembiasaan

Disiplin dapat terbentuk melalui latihan atau pembiasaan jika disiplin ditanamkan secara terus menerus

³¹ *Ibid.*, 95-96

³² *Ibid.*, 96

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.³³ jadi, dalam seluruh aktifitas yang berkaitan dengan disiplin tentunya tidak terlahir serta merta namun perlu pembiasaan sehingga menjadi terbiasa dan disiplin.

b) Faktor Lingkungan

Sebagai faktor eksternal, lingkungan terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial

(1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Bentuk kedisiplinan di lingkungan sekolah misalnya, dalam hal mentaati pertuaran sekolah, apabila seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja secara disiplin membuat siswa disiplin pula.³⁴

(2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial berkaitan dengan lingkungan fisik, yaitu suasana kelas atau sekolah, dan sarana yang ada lingkungan kelas yang baik dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk melaksanakan disiplin kelas dengan baik. Namun sebaliknya, apabila lingkungan kelas atau sekolah dan tidak mendukung, maka persentase pelaksanaan disiplin kelas juga akan sangat kecil. Kelas yang lingkungan kerjanya sehat dalam arti terdapat

³³ Ali Imron, *Loc. Cit.*

³⁴ Slameto, *Op.Cit.*, 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan interpersonal yang baik antara murid dan murid, murid dan guru, dan guru dengan guru, akan meningkatkan disiplin belajar di kelas. Selain itu, fasilitas kelas yang tersusun rapi dan cukup, juga dapat meningkatkan disiplin kelas. Kekurangan fasilitas untuk belajar dapat menimbulkan kemalasan yang pada akhirnya mempengaruhi disiplin belajar.³⁵

Disiplin bukan hanya sebagai kunci sukses atau kunci untuk meraih keberhasilan, tetapi disiplin juga sebagai penentu baik tidaknya atau maju tidaknya belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto berikut ini : “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar, baik dirumah, di sekolah dan di perpustakaan.”³⁶

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Guru merupakan kaca untuk bercermin bagi setiap peserta didik, guru memiliki tugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.³⁷ Maka dari itu guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten. Atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan

³⁵ Afriza, *Op.Cit.*, 97-98

³⁶ Slameto, *Op.Cit.*, 67

³⁷ Zakiah Derajat, dkk., *Op.Cit.*, 265

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin kepada siswa maka seorang guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perbuatan.³⁸

Dalam kaitan ini Slameto mengemukakan pendapatnya dalam buku *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* untuk membentuk kedisiplinan siswa tidaklah dari guru semata namun secara garis besar adalah keseluruhan komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut. Berikut ungkapan Slameto “seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan kerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dengan demikian agar siswa disiplin dalam belajar baik disekolah, dirumah dan diperguruan, guru beserta staf yang lain haruslah disiplin pula”.³⁹

Berdasarkan konsep di atas dapat digaris bawahi bahwa diantara tugas guru adalah mendisiplinkan siswa dan guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk lebih jelasnya penulis tegaskan bahwa : Guru harus mampu menjadi seseorang yang memiliki sikap disiplin, sehingga para peserta didik bisa meniru sikap disiplin yang dimiliki oleh guru tersebut. Semakin disiplin seorang guru, diharapkan juga para peserta didik memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan untuk menghindari duplikasi dan manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah. Penelitian tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, sejauh ini penulis telah menemukan

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, h.

³⁹ Slameto, *Op.Cit.*, 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang sama, dengan judul yang akan penulis teliti. Terkait dengan penelitian yang relevan penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Ari Wibowo, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 meneliti tentang judul pengaruh disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara. Dari penelitian ini diperoleh r hitung sebesar 0,017. Kontribusi disiplin guru (variabel x) terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan (variabel y) di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara adalah sebesar 0,17%, selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan disiplin guru (variabel x) terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan (variabel y) di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

Penelitian Ari Wibowo memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti kedisiplinan guru (variabel x). Sedangkan yang membedakan penelitian saya dengan Ari Wibowo adalah saudara Ari Wibowo menghubungkan dengan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan (variabel y) sementara saya menghubungkan dengan kedisiplinan belajar siswa (variabel y).

2. Ishlacha, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 meneliti tentang judul



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung. Dari penelitian ini diperoleh hasil perhitungan nilai r (*person corelation*) – 0,373 dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) kontribusi tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 13,9%, selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, tanda negatif menunjukkan arah korelasi, namun sekalipun terdapat korelasi antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, namun korelasi antara kedua variabel itu adalah korelasi yang lemah atau rendah.

Penelitian Ishlacha memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti kedisiplinan guru (variabel x). Sedangkan yang membedakan penelitian saya dengan Ishlacha adalah saudari Ishlacha menghubungkan dengan hasil belajar (variabel y) sementara saya menghubungkan dengan kedisiplinan belajar siswa (variabel y).

3. Silvia, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012 meneliti tentang judul Hubungan Disiplin Guru dan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang, Kabupaten Kampar. Dari penelitian ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh r hitung sebesar 0,09. Dari hasil perhitungan ini diperoleh kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin guru (variabel x) dengan disiplin siswa (variabel y) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang, Kabupaten Kampar.

Penelitian Silvia memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti kedisiplinan guru (variabel x). Sedangkan yang membedakan penelitian saya dengan Silvia adalah saudari Silvia menghubungkan dengan disiplin siswa (variabel y), sementara saya menghubungkan dengan kedisiplinan belajar siswa (variabel y).

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian ini, serta mudah diukur.

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah kedisiplinan guru (Variabel X) dan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih (Variabel Y).

1. Variabel X (kedisiplinan guru) memiliki indikator sebagai berikut:
 - a. Guru Fikih mengajar tepat waktu
 - b. Guru Fikih membaca dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik
 - c. Guru Fikih mengembalikan hasil kerja peserta didik
 - d. Guru Fikih mengecek kehadiran peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Guru Fikih membuat kontrak belajar yang harus disepakati oleh peserta didik
 - f. Guru Fikih menetapkan jadwal kerja peserta didik
 - g. Guru Fikih mengatur tempat duduk peserta didik
 - h. Guru Fikih menanyakan kondisi peserta didik
 - i. Guru Fikih mempersiapkan bahan ajar
 - j. Guru Fikih menciptakan suasana kelas yang bisa mendukung peserta didik untuk belajar
 - k. Guru Fikih mengadakan evaluasi dalam pembelajaran
 - l. Guru Fikih menasehati peserta didik
2. Variabel Y (kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih) memiliki indikator sebagai berikut :
- a. Siswa masuk kelas tepat waktu pada materi pembelajaran Fikih
 - b. Siswa memperhatikan guru Fikih saat menjelaskan pelajaran
 - c. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran Fikih yang belum difahami
 - d. Siswa aktif dan saling menghargai pendapat teman saat diskusi
 - e. Siswa mengulangi pelajaran yang sudah di pelajari disekolah
 - f. Siswa menghafal bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk dihafal
 - g. Siswa mencari informasi terkait dengan mata pelajaran Fikih
 - h. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru Fikih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi Dasar**

- a. Kedisiplinan guru Fikih berbeda-beda.
- b. Kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih berbeda-beda.

2. Hipotesa

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesa dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) sebagai berikut:

a. Hipotesa Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

b. Hipotesa Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.